

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Peneliti

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dimana penelitian kualitatif adalah penelitian focus atau masalah yang diharapkan berkembang sesuai dengan kenyataan di lapangan, mementingkan perspektif *emic*, dan bergerak dari fakta atau informasi atau peristiwa menuju ke tingkat abstraksi yang lebih tinggi (apakah konsep ataukah teori) serta bukan sebaliknya, dari teori atau konsep ke data atau informasi. Pendekatan kualitatif menekankan pada makna pemahaman dari dalam (*verstehen*), penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.²¹

Penelitian kualitatif juga disebut *naturalistic inquiry* memandang realitas social bersifat unik antara satu dengan yang lainnya sehingga sulit untuk melakukan generalisasi tentang keseluruhan kalau hanya di dasarkan sebagian. Oleh karena itu pemahaman keseluruhan diperlukan suatu pemikiran yang segala klengkapannya harus dipandang sesuatu yang utuh.²²

Penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang mendasar melalui pengalaman tangan pertama, laporan yang menunjukkan sebenar-benarnya, dan catatan-catatan yang aktual. Sugiyono dalam bukunya mengatakan, dalam metode penelitian, peneliti berfungsi sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi.

²¹ Afrizal. Metode Penelitian Kualitatif, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2015).

²² Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). (Bandung: Alfabeta, 2016). hal 14

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti untuk mengkaji lebih dalam tentang bagaimana “Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Nahwu”. Pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif deskriptif yakni suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²³

Kata lain penelitian deskriptif, peneliti ingin menggambarkan suatu fenomena atau sifat tertentu, bukan untuk mencari atau menerangkan keterkaitan variable.²⁴ Oleh karena itu, data penelitian ini dinyatakan sewajarnya. Peneliti hanya menggambarkan peristiwa maupun kejadian yang ada di lapangan tanpa mengubahnya menjadi angka atau simbol.

Jenis penelitian ini dengan menggunakan penelitian studi kasus. Peneliti memilih penelitian studi kasus karena penelitian studi kasus berusaha menggambarkan kehidupan dan tindakan-tindakan manusia secara khusus lokasi tertentu. Pada Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran secara mendalam tentang cara penerapan strategi pembelajaran ekspositori dalam meningkatkan hasil belajar nahwu di MTS Nurul Jadid Paiton Probolinggo.

B. Objek penelitian

Objek yang ada dalam metode penelitian ini adalah seluruh siswa yang ada di MTS Nurul Jadid Paiton Probolinggo pada tahun ajaran 2022-2023 sebanyak 826

²³Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Imbangan Konseling*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 3.

²⁴Sanjaya Wina, *Penelitian pendidikan: Jenis, Metode, dan Prosedur*, (Jakarta: kencana Predana Media Group, 2013), 59.

siswa. Akan tetapi objek penelitian ini lebih di hususkan kepada siswi kelas VIII Tahfidz 2 di MTS Nurul Jadid Paiton Probolinggo.

C. Tahapan Penelitian

Ada beberapa tahap-tahapan yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Tahap Pendahuluan

Pada tahap ini peneliti melakukan tahap awal sebagai pendahuluan dalam sebuah penelitian, yakni:

- a. Memilih dan kemudian terjun langsung pada lapangan yang hendak diteliti.
- b. Pengajuan judul dan proposal ke Fakultas.
- c. Mengajukan permintaan izin kepada pihak MTS Nurul Jadid Paiton Probolinggo untuk mengadakan penelitian terhadap siswa MTS Nurul Jadid Paiton Probolinggo.
- d. Mengajukan permintaan izin kepada guru kelas yang mengajar nahwu di MTS Nurul Jadid Paiton Probolinggo, untuk mengadakan penelitian terhadap siswa MTS Nurul Jadid Paiton Probolinggo.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data dan informasi yang berkaitan dengan penerapan strategi pembelajaran ekspositori di MTS Nurul Jadid Paiton Probolinggo mengenai data dan informasi sebagai strategi ekspositori dalam meningkatkan hasil belajar ilmu nahwu.

3. Tahapan Penyelesaian

Pada tahap ini, tahap penyelesaian adalah tahap terakhir dalam penelitian. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan dan menganalisis data yang diperoleh kemudian disimpulkan. Setelah itu, peneliti menyusun beberapa

laporan hasil penelitian dengan menganalisis data sebagaimana yang telah diperoleh dalam penelitian, yang kemudian peneliti konsultasikan dengan dosen pembimbing dengan harapan apabila ada hal-hal yang perlu direvisi akan segera dilakukan, sehingga nantinya dapat memperoleh hasil yang optimal.

Laporan yang sudah dikemas dengan rapi akan dipertahankan didepan segenap dewan penguji, kemudian hasil penelitian ini akan digandakan dan diberikan kepada pihak yang terkait.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk memperoleh, mengolah dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari para responden yang dilakukan dengan menggunakan pola ukur yang sama.²⁵ Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian.²⁶

Dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan kunci (*key-instrument*) dalam penelitian. Peneliti melakukan observasi, membuat catatan, serta melakukan wawancara. Oleh karena itu, keberhasilan dalam penelitian kualitatif sangat ditentukan oleh kemampuan peneliti di lapangan dalam menghimpun data yang diperlukan, memaknai data yang ada yang tidak terlepas dari konteks yang sebenarnya.²⁷ Karena dalam penelitian kualitatif ini peneliti merupakan alat (*instrument*) pengumpulan data yang utama, sehingga kehadiran peneliti mutlak diperlukan dalam menguraikan data. Dengan terjun langsung ke lapangan, peneliti dapat melihat secara langsung fenomena di daerah lapangan seperti “kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan

²⁵Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, (Jakarta: Kencana, 2017), 46.

²⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 102.

²⁷Muri Yusuf, *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), 332.

perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi hasil pelapor dari hasil penelitiannya".²⁸

E. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari data yang diperoleh. Data merupakan hasil pencatatan baik yang berupa fakta dan angka untuk dijadikan bahan untuk menyusun informasi. Berdasarkan pengertian tersebut, subjek penelitian akan diambil datanya dan selanjutnya akan diambil kesimpulan, atau sejumlah subjek yang diteliti dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa sumber data, yaitu data primer dan data sekunder:

1. Sumber data primer

Sumber data primer yang di ambil dari pengimputan data baik secara kata-kata dan tindakan.²⁹ dan di sebut sumber data primer karna didapat dari informasi utama. Sumber data primer dalam penelitian ini yang berpengaruh dalam pengambilan data yaitu diperoleh melalui:

- a. Kepala Sekolah MTS Nurul Jadid
- b. Pegawai TU MTS Nurul Jadid
- c. Ustadah MTS Nurul Jadid yang focus pada pembelajaran nahwu
- d. Siswa MTS Nurul Jadid Paiton Probolinggo

2. Data skunder

Sumber data sekunder adalah sumber data penunjang yang berkaitan dapat berupa buku-buku tentang *subject matter* yang ditulis orang lain, dokumen-dokumen yang merupakan hasil penelitian dan hasil laporan.³⁰ Sumber data sekunder diharapkan dapat menunjang penulis dalam mengungkap data yang

²⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif cet. 14*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), 121.

²⁹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosd, 2011), hal. 157.

³⁰ Saebani Beni Ahmad, *Metode Penelitian, cet. II*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 93.

dibutuhkan dalam penelitian, sehingga sumber data primer menjadi lebih lengkap. Data sekunder data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada, jadi peneliti mengambil data sekunder dari:

- a. Dokumen sekolah
- b. Kitab nahwu mutamimah
- c. Dokumen saat pembelajaran

F. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan di MTS Nurul Jadid Paiton Probolinggo. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar ilmu nahwu melalui strategi pembelajaran ekspositori. Teknik pengumpulan data merupakan suatu teknik utama dalam melakukan penelitian untuk mendapatkan data yang dicari. Adapun teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan empat cara observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi atau gabungan.³¹ Pengumpulan data digunakan untuk menetapkan atau guna melengkapi pembuktian masalah, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data:

a. Wawancara

Wawancara menyerupai percakapan sehari-hari, namun terfokus pada kebutuhan peneliti untuk dalam hal data. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (sumber-sumber tertentu).³² Pada tahap wawancara, peneliti melakukan wawancara dengan ustazah Durrotul

³¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 308-309

³² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 280.

Msruroh selaku guru mata pelajaran ilmu nahwu di MTS. Nurul Jadid Paiton Probolinggo.

b. Observasi

Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang akan diteliti, observasi mempunyai ciri khas tersendiri dibandingkan dengan teknik lainnya, yaitu wawancara dan kuesioner.³³ Metode observasi merupakan metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan. Dalam hal ini observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.

Dalam hal ini, data yang diperlukan adalah dengan melihat langsung di lapangan terkait strategi pembelajaran yang digunakan di sekolah MTS Nurul Jadid Paiton Probolinggo. Peneliti akan terjun langsung ke lapangan dan mengamati kegiatan di sana. Observasi akan dilaksanakan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi ini bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan perlengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.³⁴

Dokumentasi ini digunakan peneliti untuk menambah referensi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi yang dirasa kurang

³³ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 280.

³⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, cet 12*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 240.

lengkap. Dokumentasi dilakukan peneliti untuk mencari foto-foto kegiatan, struktur, keadaan yang ada. Dokumentasi ini peneliti gunakan untuk mencari data-data yang sesuai dengan penelitian yang akan diteliti.

G. Analisis Data

Analisis data diperlukan dalam penelitian ini untuk mempermudah peneliti dalam penelitian. Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya dalam ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.³⁵ Berdasarkan rumusan yang telah diuraikan analisis data adalah mengorganisasikan data yang terdiri dari catatan lapangan dan tanggapan peneliti, gambar, foto, dokumen berupa laporan, bigrafi, artikel dan sebagainya.

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Dalam mengarahkan data penelitian, penelitian ini menggunakan cara berpikir induktif, yaitu suatu cara berpikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus dan konkrit, peristiwa konkrit, kemudian dari fakta atau peristiwa yang khusus dan konkrit tersebut ditarik secara generalisasi yang mempunyai sifat umum.

Menurut Miles dan Huberman menyatakan bahwa langkah-langkah dalam menganalisis data penelitian deskriptif kualitatif, yakni reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, atau verifikasi hasil.³⁶

280. ³⁵Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008),

³⁶Munarlis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), 47.

a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah nampak waktu penelitiannya memutuskan (seringkali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, membuat memo). Reduksi data atau transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.³⁷

b. Penyajian Data

Miles dan Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengembalian tindakan. Mereka menyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan.

³⁷ Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Penerjemah Tjetjep Rohendi Rohidi, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), 16.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles dan Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh.³⁸ Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran diantara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Penarikan kesimpulan yang dilakukan oleh peneliti yakni dengan merumuskan kesimpulan dari data-data yang sudah direduksi dan disajikan dengan pola induktif, yakni kesimpulan umum yang ditarik dari pernyataan yang bersifat khusus.

H. Pengecekan Keabsahan Data

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Dengan melakukan perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian, maka peneliti akan kembali ke lapangan dan melakukan pengamatan serta wawancara lagi dengan sumber data, sehingga data yang diperoleh sebelumnya diketahui kebenarannya.

b. Ketekunan Pengamatan

Meningkatkan ketekunan yaitu dengan cara melakukan pengamatan secara lebih cermat atau lebih mendalam dan berkesinambungan. Ketekunan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsure-unsur dalam situasi yang sangat

³⁸Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, 17.

relavan dengan persoalan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

c. Kecukupan Referensi

Referensi merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Oleh karena itu, peneliti harus mempunyai beberapa referensi dalam penelitiannya sebagai rujukan serta sebagai bukti kesahan data yang dimiliki oleh seorang peneliti seperti jurnal, buku, foto, serta dokumen lainnya.

